

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-I
1-5 Juni 2015



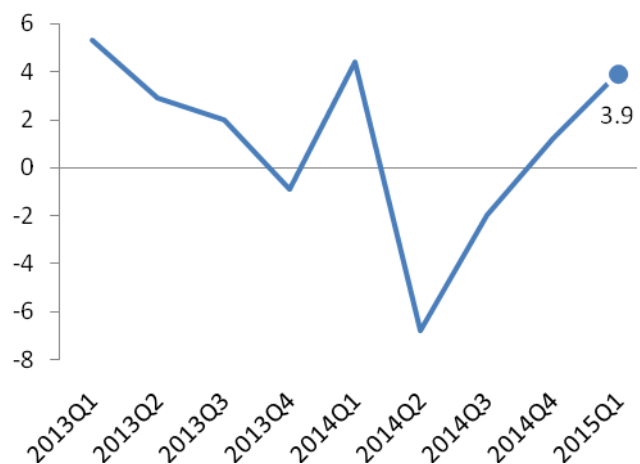
Highlight Minggu ini

- Berbagai kebijakan stimulus yang diberikan bank sentral dan pemerintah China belum menunjukkan hasil. Anjloknya impor China di bulan Mei menjadi indikasi masih lemahnya permintaan domestik di kuartal II 2015.
- Pertumbuhan kredit bulan April, yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya menjadi indikasi dini pelemahan ekonomi domestik masih berlanjut di kuartal II 2015

Perkembangan Perekonomian Global

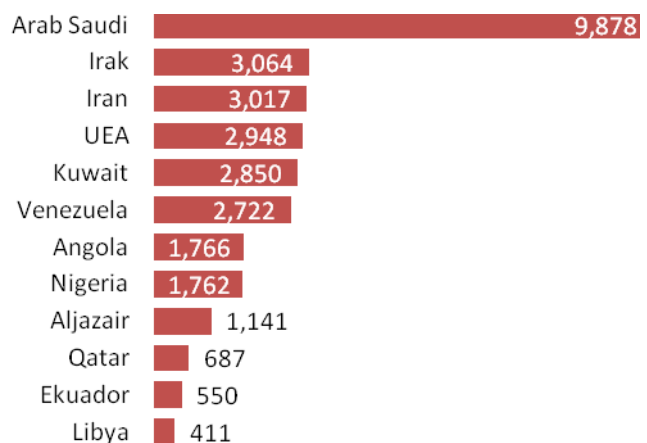
- Ekspor dan Impor China bulan Mei 2015 mengalami penurunan masing-masing 2,8 persen dan 18,1 persen dari awal tahun. Lemahnya permintaan domestik menjadi faktor utama di balik anjloknya impor China.
- Ekonomi Jepang menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Didorong oleh peningkatan pengeluaran sektor bisnis, pertumbuhan ekonomi Jepang kuartal I 2015 direvisi tumbuh sebesar 3,9 persen dibandingkan angka awal sebesar 2,4 persen (yoy).
- Ketidakpastian akan penyelesaian negosiasi utang Yunani semakin meningkat. Pemerintah Yunani menunda pembayaran utang ke IMF sebesar EUR 300 juta yang jatuh tempo pada Jumat (5/6).
- OPEC mempertahankan kuota produksinya sebesar 30 juta barrel per hari dalam enam bulan ke depan. Dengan keputusan ini, harga minyak mentah dunia diperkirakan akan cenderung menurun pada tingkat USD50an per barrel.
- Tingkat produktivitas pekerja AS kuartal I 2015 mengalami penurunan 3,1 persen dan memicu kenaikan biaya unit tenaga kerja mencapai 6,7 persen.
- Kenaikan biaya unit kerja dan pertumbuhan positif di pasar tenaga kerja memperkuat prospek kenaikan suku bunga the Fed di akhir tahun.

Gambar 1.
Pertumbuhan Ekonomi Jepang (Persen)



Sumber: Cabinet Office, <http://www.esri.cao.go.jp/>

Gambar 2.
Produksi Minyak Mentah Negara-negara OPEC (Juta barrel per hari), 2015Q1



Sumber: OPEC

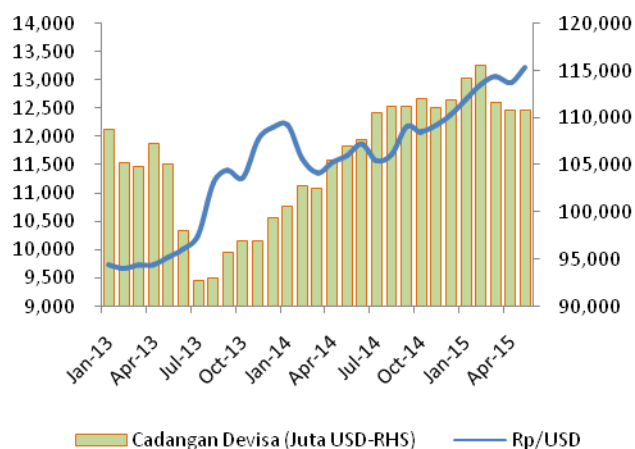
Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

PerkembanganPerekonomianDomestik

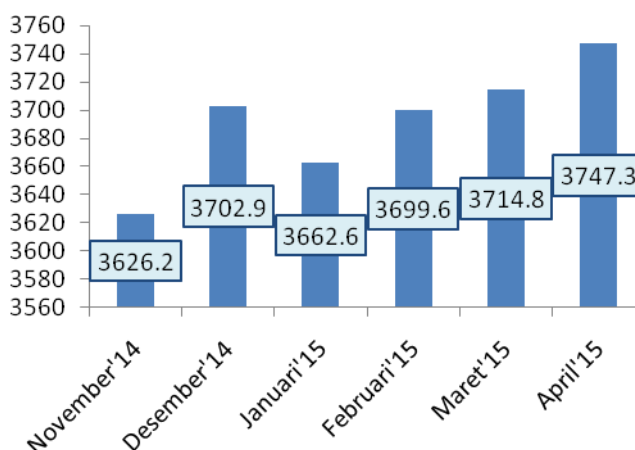
- Nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat semakin melemah menembus angka Rp 13.290/USD (per 5 Juni'15). Penekanan rupiah disebabkan oleh kemungkinan peningkatan suku bunga *The Fed* di tengah perlambatan ekonomi Indonesia.
- Di tengah upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah, cadangan devisa di akhir Mei 2015 kembali mengalami penurunan tipis menjadi USD 110,77 miliar. Penurunan tidak terlalu besar terutama ditahan oleh penerimaan devisa dari penerbitan sukuk global pemerintah.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) meningkat sebesar 5,4 poin menjadi 112,8 pada Mei 2015. Peningkatan IKK ditopang oleh peningkatan Indeks Ekonomi saat ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada responden dengan tingkat pengeluaran Rp 1-2 juta per bulan.
- Uang Beredar dalam arti luas (M2) pada April 2015 tumbuh 14,9 persen, melambat dibandingkan Maret yang tumbuh 16,3 persen. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan.
- Pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan tumbuh 10,3 persen pada April 2015, tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan Maret. Perlambatan produktivitas pinjaman untuk kredit modal kerja dan kredit investasi merupakan faktor utama perlambatan pertumbuhan kredit.

Gambar 4.
CadanganDevisadanNilaiTukar Rupiah



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 6.
PerkembanganKredit (RpTriliun)



Sumber: Bank Indonesia

AntisipasiKebijakan

- Depresiasi rupiah, mendekati Rp13.400 per USD perlu dicermati secara hati-hati. Depresiasi yang terjadi hingga saat ini masih dalam batas wajar. Tren selama ini, di bulan Juni permintaan dolar AS selalu mengalami peningkatan seiring dengan pembayaran dividend dan utang. Selain itu, fenomena penguatan dolar juga dialami negara-negara lain.
- Penguatan fundamental ekonomi perlu terus dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, terutama di tengah masih lemahnya aktivitas perekonomian domestik. Pertumbuhan kredit yang melambat menjadi indikasi terbaru yang menunjukkan pelemahan ekonomi domestic masih terus terjadi.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Penundaan pembayaran utang Yunani kepada IMF dan perbaikan data pekerjaan AS membawa sentimen negatif terhadap bursa saham Eropa yang diikuti dengan pelemahan indeks saham negara-negara lain.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(29 Mei'15)	(05 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	53.293,00	53.059,00	(0,44%)	5,37%	2,65%
Rusia (RTS)	968,81	922,67	(4,76%)	16,69%	(30,83%)
India (BSE)	27.828,44	26.768,49	(3,81%)	(2,69%)	6,99%
Cina (SSEA)	4.611,74	5.023,10	8,92%	55,29%	146,12%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	5.216,38	5.100,57	(2,22%)	(2,42%)	3,34%
Malaysia (KLSE)	1.747,52	1.745,33	(0,13%)	(0,90%)	(6,62%)
Singapura (STI)	3.392,11	3.333,67	(1,72%)	(0,94%)	1,65%
Thailand (SET)	1.496,05	1.507,37	0,76%	0,65%	3,73%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	27.424,19	27.260,16	(0,60%)	15,48%	17,96%
Jepang (Nikkei 225)	20.563,15	20.460,90	(0,50%)	17,25%	35,69%
Korea Selatan (KOSPI)	2.114,80	2.068,10	(2,21%)	7,96%	3,64%
Amerika Serikat (DJIA)	18.010,68	17.849,46	(0,90%)	0,15%	6,02%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.107,39	2.092,83	(0,69%)	1,65%	7,85%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.570,78	3.510,01	(1,70%)	11,56%	7,44%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Rilis data pekerjaan AS memperlihatkan kondisi positif yang membuat dolar AS semakin menguat terhadap mata uang negara lain.

Nilai Tukar	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(29 Mei'15)	(05 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	124,15	125,63	1,19%	4,92%	22,67%
USD-EUR	0,91	0,90	(1,10%)	8,91%	22,91%
USD-GBP	0,65	0,66	0,17%	2,07%	10,18%
USD-CNY	6,20	6,20	0,08%	(0,08%)	(0,83%)
USD-IDR	13224,00	13290,00	0,50%	7,28%	12,06%
USD-MYR	3,67	3,72	1,40%	6,36%	15,20%
USD-SGD	1,35	1,36	0,73%	2,58%	8,41%
USD-THB	33,70	33,91	0,62%	2,91%	3,89%

Sumber: Bloomberg

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional
Harga komoditas energi dan logam mulia mengalami penurunan di tengah menguatnya dolar AS dan ekspektasi dari meningkatnya persediaan minyak mentah dunia.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(29 Mei'15)	(05 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,51	9,81	3,10%	(14,66%)	(30,36%)
Gula	11,98	12,05	0,58%	(17,01%)	(28,40%)
Gandum	477,00	517,00	8,39%	(12,34%)	(14,65%)
KacangKedelai	934,00	937,75	0,40%	(8,00%)	(35,79%)
Jagung	351,50	360,50	2,56%	(9,19%)	(21,07%)
Cokelat	3078,00	3113,00	1,14%	6,98%	0,87%
MinyakMentah (Brent Oil)	65,56	63,31	(3,43%)	10,43%	(41,81%)
Gas Alam	2,64	2,59	(1,97%)	(10,57%)	(44,41%)
Emas	1189,80	1168,10	(1,82%)	(1,35%)	(6,89%)
Tembaga	272,80	269,25	(1,30%)	(4,71%)	(12,86%)
Perak	16,70	15,98	(4,29%)	2,47%	(16,81%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok
Sebagian besar harga bahan kebutuhan pokok mengalami peningkatan karena faktor *seasonal* menjelang puasa Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan			
	(29 Mei'15)	(05 Juni'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
MinyakGorengKemasan	15.210,00	15.235,00	0,16%	0,20%	1,05%	3,68%
MinyakGorengCurah	11.102,00	11.233,00	1,18%	0,88%	(0,59%)	(3,56%)
DagingSapi	102.675,00	102.748,00	0,07%	(0,10%)	1,53%	4,79%
DagingAyam Broiler	29.317,00	30.061,00	2,54%	1,98%	1,33%	3,46%
DagingAyamKampung	60.066,00	60.906,00	1,40%	0,63%	(1,19%)	7,64%
TelurAyamRas	21.764,00	22.051,00	1,32%	0,26%	0,38%	9,21%
TelurAyamKampung	41.161,00	41.829,00	1,62%	1,17%	(0,46%)	1,90%
TepungTerigu	8.852,00	8.864,00	0,14%	(0,36%)	0,18%	3,32%
KedelaiImpor	11.000,00	11.005,00	0,05%	(0,27%)	(2,93%)	(0,44%)
Kedelailokal	10.709,00	10.851,00	1,33%	1,33%	(1,57%)	3,03%
Beras Medium	9.879,00	9.849,00	(0,30%)	(0,60%)	3,74%	12,00%
GulaPasir	12.836,00	13.054,00	1,70%	1,26%	16,97%	15,88%
SusuKentalManis	10.242,00	10.334,00	0,90%	1,04%	1,20%	2,84%
Mie Instant	2.147,00	2.125,00	(1,02%)	(0,09%)	5,30%	13,09%
CabeMerahKeriting	27.903,00	30.803,00	10,39%	10,25%	(50,30%)	70,48%
CabeMerahBiasa	30.187,00	31.412,00	4,06%	2,91%	(46,13%)	67,43%
BawangMerah	36.419,00	36.636,00	0,60%	0,49%	75,27%	49,99%
Ikan Teri Asin	66.999,00	66.683,00	(0,47%)	(0,59%)	0,82%	4,10%
KacangHijau	20.769,00	20.740,00	(0,14%)	0,54%	7,65%	7,59%
Kacang Tanah	22.103,00	22.437,00	1,51%	1,00%	12,93%	23,91%
KetelaPohon	5.172,00	5.241,00	1,33%	1,98%	1,16%	2,16%

Sumber: Kementerian Perdagangan